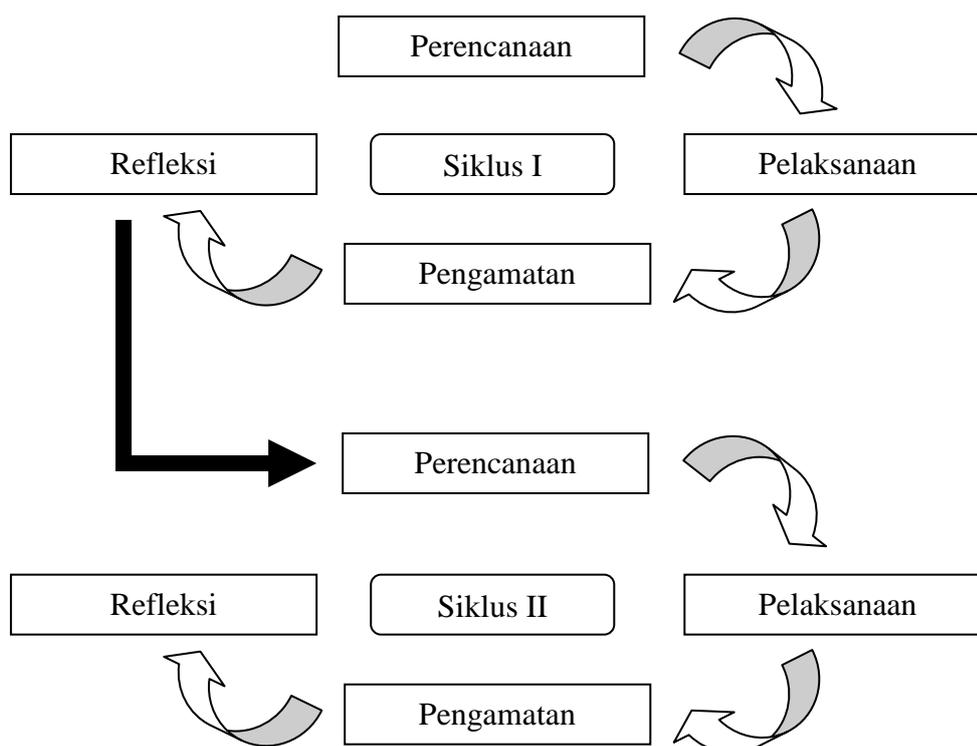


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dalam penelitian tindakan kelas ini, desain atau model penelitian yang akan diambil oleh peneliti adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart. Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66) tahapan-tahapan dalam model spiral ini ada empat yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Adapun skema atau alur penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Kemmis dan Taggart adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Langkah-langkah pada model spiral menurut Kemmis dan Taggart diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*plan*), yaitu rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah tingkah laku sikap sosial sebagai solusi.
- b. Pelaksanaan (*act*), yaitu apa yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- c. Pengamatan (*observe*), yaitu mengamati atas hasil tindakan yang telah dilakukan.
- d. Refleksi (*reflect*), yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari apa yang telah dilakukan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu sekolah dasar yang beralamat di Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. Jumlah seluruh siswa adalah 285 orang. Jumlah siswa laki-laki 135 orang dan jumlah siswa perempuan 150 orang.

Dilihat dari latar belakang keluarga, siswa berasal dari keluarga yang mayoritas menengah keatas. Dengan persentase 96,8% berasal dari keluarga menengah keatas dan 3,2% berasal dari keluarga menengah kebawah dengan orang tua rata-rata berprofesi wiraswasta, PNS guru, dan PNS TNI AD.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian atau partisipan adalah siswa kelas IIIA dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Jumlah siswa laki-laki 12 orang dan jumlah siswa perempuan 19 orang. Peneliti memilih penelitian dengan subjek penelitian kelas IIIA ini dikarenakan motivasi belajar siswa dalam menulis karangan sederhana sangat rendah.

Penelitian dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei tahun 2016 selama kurang lebih dua bulan. Agar tidak mengganggu kegiatan belajar, maka penelitian dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar.

C. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dalam jam pelajaran (3 x 35 menit), begitupun pada siklus kedua

tiga jam pelajaran (3 x 35 menit). Setiap siklus dijalankan dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

1. Tahap Awal Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan penelitian.
- b. Menghubungi pihak sekolah yang akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian.
- c. Melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
- d. Membuat instrumen tes untuk mengidentifikasi masalah lebih lanjut.
- e. Melakukan tes dan observasi.
- f. Mencari literatur untuk memperoleh teori mengenai strategi yang sesuai.
- g. Menyusun proposal penelitian.

2. Siklus I

Karena setiap siklus dijalankan dalam empat tahap, maka dibawah ini adalah penjelasan tahap-tahap pada siklus I.

a. Tahap Perencanaan

Setelah melakukan kegiatan untuk mencari data awal penelitian dan mencari literatur, peneliti merancang perencanaan untuk siklus I. Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dengan melihat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- 2) Membuat LKS (Lembar Kerja Siswa), yang berisi tentang gambar seri yang akan membantu siswa dalam menulis karangan sederhana.
- 3) Membuat instrumen motivasi belajar, berisi enam indikator motivasi belajar yang diuraikan menjadi sebelas tampilan yang diobservasi.
- 4) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian.

- 5) Membuat media yang digunakan sebagai papan nama siswa yang terbuat dari kertas *buffalo* yang dilubangi dan dikaitkan dengan peniti, membuat bintang yang terbuat dari kertas *buffalo* yang dibelakangnya ditempel dengan *double tip* untuk *reward* yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk motivasi, membuat kartu bintang untuk tempat penyimpanan *reward* yang diperoleh siswa.
- 6) Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- 7) Menghubungi ahli untuk *judgement* validitas instrumen.
- 8) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan, peneliti melakukan pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Memberikan lembar observasi kepada observer untuk diisi.
- 2) Melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III dengan menerapkan prinsip-prinsip dari pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yaitu:

a) Prinsip Mengalami

Pada prinsip ini guru mengajak siswa untuk bernyanyi “Bangun Tidur”. Setelah selesai bernyanyi, siswa diajak oleh guru untuk mengingat kembali kegiatan yang ada dalam lagu “Bangun Tidur”.

b) Prinsip Interaksi

Guru mengajak siswa untuk menceritakan kegiatan siswa sebelum berangkat sekolah di depan teman-temannya secara bergantian. Guru mengajak siswa dengan mengajukan pertanyaan terlebih dahulu kepada siswa secara konvensional.

c) Prinsip Komunikasi

Pada tahap ini pertama-tama guru memberikan contoh karangan sederhana di depan kelas, lalu menginbatkan siswa tentang ejaan dengan melihat contoh karangan sederhana. Setelah semua siswa mengerti, guru membagikan LKS

berupa *puzzle* karangan sederhana. Setiap kelompok memiliki *puzzle* dengan gambar seri yang berbeda. Setiap kelompok mengerjakan *puzzle* dengan kelompoknya masing-masing. Setelah selesai mengerjakan, setiap kelompok menunjuk perwakilannya untuk membacakan karangan yang telah dikerjakan dengan kelompoknya di depan kelas.

d) Prinsip Refleksi

Guru membereikan tindak lanjut hasil pekerjaan siswa bersama kelompoknya. Selanjutnya, siswa bersama guru merumuskan langkah-langkah menulis karangan sederhana dengan mengajukan pertanyaan kepada guru. bagi siswa yang menjawab dan mengajukan pertanyaan diberi *reward*.

- 3) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
- 4) Melakukan tes siklus I untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar siswa dalam kemampuan menulis karangan sederhana pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan PAKEM.

c. Tahap Observasi

Tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan. Dalam kegiatan pengamatan, peneliti dibantu oleh observer yang telah dipersiapkan untuk melakukan hal-hal dibawah ini:

- 1) Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran serta motivasi belajar siswa.
- 2) Observer mengisi lembar pengamatan.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dengan observer dan dosen pembimbing berdiskusi untuk mengklarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi. Pada tahap ini juga peneliti melakukan analisis dari data yang dikumpulkan pada siklus I. Setelah dilihat hasil belajar siswa dan pengamatan observer dikaji, pada siklus II peneliti mengulang kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I. temuan pada tahap refleksi siklus I digunakan untuk memperbaiki RPP dan pembelajaran pada siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus II ini peneliti memperhatikan hasil yang diperoleh dari siklus I, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Setelah melakukan siklus I tahap perencanaan siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dengan observer dan dosen pembimbing. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.
- 2) Membuat LKS yang berisi tentang gambar seri yang akan membantu siswa dalam menulis karangan sederhana.
- 3) Membuat instrumen motivasi belajar, berisi enam indikator motivasi belajar yang diuraikan menjadi sebelas tampilan yang diobservasi.
- 4) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian.
- 5) Menyiapkan media, alat peraga, dan sumber pembelajaran.
- 6) Membuat bintang yang terbuat dari kertas buffalo yang dibelakangnya ditempel dengan *double* tip untuk *reward* yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk motivasi.
- 7) Menyiapkan instrumen non tes berupa observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa.
- 8) Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- 9) Menghubungi ahli untuk *judgement*.
- 10) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah melalui tahap perencanaan, maka peneliti kembali melakukan tahap pelaksanaan dalam siklus II. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum memulai prinsip-prinsip pendekatan PAKEM peneliti menghubungi observer untuk menginformasikan mengenai kegiatan penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan dari siklus I. dengan menggunakan prinsip-prinsip PAKEM sebagai berikut:

- a) Prinsip Mengalami

Pada prinsip ini guru membimbing siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran sebelumnya. Materi pelajaran sebelumnya yaitu materi pelajaran yang telah diberikan di siklus I.

- b) Prinsip Interaksi

Sebelumnya siswa telah diberikan PR untuk membawa contoh karangan sederhana. Guru meminta siswa dengan kelompoknya memilih salah satu karangan yang telah dibawa. Setelah memilih salah satu karangan, siswa bersama temannya mengidentifikasi ejaan dengan melihat contoh karangan yang telah dipilihnya.

- c) Prinsip Komunikasi

Perwakilan setiap kelompok dipersilahkan membacakan hasil diskusi mengenai identifikasi ejaan. Selanjutnya, siswa dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai ejaan yang harus diperhatikan dalam menulis karangan sederhana. Setiap siswa yang bertanya diberikan *reward* berupa bintang.

Pada prinsip ini, guru juga mengajak siswa untuk melihat gambar seri yang telah dipersiapkan oleh gurunya di depan kelas. Guru mengajak siswa untuk membuat kerangka karangan di depan kelas dari gambar seri yang diperlihatkan oleh guru. Setelah selesai membuat kerangka karangan, guru mengajak siswa untuk menceritakan di depan kelas dari kerangka karangan yang telah dibuat oleh temannya. Setiap siswa yang menuliskan kerangka karangan dan menceritakan di depan kelas diberikan *reward* berupa bintang.

- d) Prinsip Refleksi

Setelah menceritakan di depan kelas, guru mengajak siswa untuk memberikan tanggapan kepada temannya yang telah bercerita di

depan kelas. Setiap siswa yang memberikan tanggapan diberikan *reward* berupa bintang. Siswa dipersilahkan mengajukan pertanyaan kepada guru sebelum diberikan LKS individu. Setiap siswa yang bertanya diberikan *reward* berupa bintang.

Setelah tidak ada lagi pertanyaan, siswa mengerjakan LKS individu yaitu menulis karangan sederhana dengan gambar seri. Siswa diberikan kesempatan menulis karangan selama 25 menit. Setelah menulis selesai, siswa melakukan kegiatan “saling koreksi” bersama temannya. Kegiatan ini dilakukan mengurangi kesalahan penulisan siswa dalam menulis karangan khususnya dalam penggunaan ejaan. Setelah kegiatan “saling koreksi” selesai, siswa melakukan revisi.

3) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.

c. Tahap Observasi

Tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan. Dalam kegiatan pengamatan, peneliti dibantu oleh observer yang telah dipersiapkan untuk melakukan hal-hal dibawah ini:

- 1) Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran serta motivasi belajar siswa.
- 2) Observer mengisi lembar pengamatan.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dengan observer dan dosen pembimbing berdiskusi untuk mengklarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi. Pada tahap ini juga peneliti melakukan analisis dari data yang dikumpulkan pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, untuk mendapatkan suatu simpulan. Diharapkan setelah akhir siklus II, motivasi belajar siswa dalam menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat.

D. Prosedur Substantif Penelitian

Mina Nurhasanah, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN PAKEM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III SD DALAM MENULIS KARANGAN SEDERHANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang diperoleh selama penelitian, akan dianalisis dengan menggunakan analisis yang benar yakni dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja. (Arikunto dkk, 2015, hlm. 85)

1. Pengumpulan Data

Melihat dari pengertian instrumen penelitian, maka alat yang akan dipakai untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

a. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran yaitu instrumen yang dipakai pada saat pembelajaran dilaksanakan. Instrumen pembelajaran ini berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan LKS (Lembar Kerja Siswa). RPP dan LKS dibuat pada setiap dilaksanakannya siklus.

b. Instrumen Pengungkap Data Penelitian

Selain instrumen pembelajaran, instrumen pengungkap data penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini. Adapaun instrumen pengungkap data pada penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data dan Alat Pengungkap Data

Rumusan Masalah	Data yang Akan Diungkap	Alat Pengungkap Data	Lampiran
1. Bagaimanakah penerapan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menulis karangan sederhana siswa kelas III SD?	Aktivitas guru sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan PAKEM.	Lembar observasi aktivitas guru.	Lampiran B (hal. 124 dan hal. 148)
		Catatan lapangan.	Lampiran B (hal. 134 dan hal. 156)
	Aktivitas siswa sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan PAKEM	Lembar observasi aktivitas siswa.	Lampiran B (hal. 128 dan hal. 151)
		Catatan lapangan.	Lampiran B (hal. 134 dan hal. 156)

Mina Nurhasanah, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN PAKEM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III SD DALAM MENULIS KARANGAN SEDERHANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Apakah penerapan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menulis karangan	Motivasi belajar siswa dalam menulis karangan sederhana.	Soal menulis karangan sederhana menggunakan gambar seri.	Lampiran B (hal. 122 dan hal. 146)
		Lembar observasi motivasi belajar siswa.	Lampiran B (hal. 131 dan hal. 153)
		Catatan lapangan	Lampiran B (hal. 134 dan hal. 156)
Rumusan Masalah	Data yang Akan Diungkap	Alat Pengungkap Data	Lampiran
sederhana siswa kelas III SD?			

1) Lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009, hlm. 220)

Observasi dilakukan pada setiap siklus dengan mengobservasi aktivitas guru maupun aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi, peneliti juga menggunakan lembar observasi pada motivasi belajar siswa.. Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui setiap proses pembelajaran dengan melihat pada RPP dan mengacu kepada pendekatan PAKEM. Sedangkan lembar observasi motivasi siswa digunakan untuk mengumpulkan data motivasi pada siswa dengan memperhatikan indikator yang telah ditentukan. Indikator motivasi belajar yang dipakai untuk dijadikan observasi adalah: (1) Durasi kegiatan (lamanya); (2) Frekuensi kegiatan; (3) Presistensi (ketetapan dan kelekatan) pada tujuan kegiatan; (4) Ketabahan dalam menghadapi rintangan; (5) Tingkata aspirasinya yang hendak dicapai dengan

kegiatan yang dilakukan; (6) tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau *output* yang dicapai dari kegiatannya.

Di bawah ini merupakan tabel observasi motivasi belajar yang dilihat dari indikator yang telah ditentukan.

Tabel 3.2
Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Tampilan yang di Observasi
1.	Durasi kegiatan (lamanya).	a. Mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
2.	Frekuensi kegiatan.	b. Sering menjawab pertanyaan dari guru.
		c. Sering terlibat dalam pembelajaran.
3.	Presistensi.	d. Konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.
4.	Ketabahan dalam menghadapi rintangan.	e. Tidak membuat keributan.
		f. Tidak cepat bosan mengerjakan tugas.
5.	Tingkatan aspirasi.	g. Mematuhi tata tertib yang berlaku.
		h. Mengerjakan tugas dengan semangat.
6.	Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk.	i. Mengajukan pertanyaan ketika ada yang belum dimengerti.
		j. Mengerjakan tugas dengan hasil yang optimal.
		k. Hasil tulisan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2009, hlm. 221).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi dokumenter berupa gambar elektronik dapat berupa foto maupun video rekaman, dan dokumen tertulis. Foto digunakan untuk memperkuat hasil penelitian dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III dalam menulis karangan.

Dokumen tertulis dapat berupa catatan lapangan selama pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat berbagai macam peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan ini ditulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan membantu dalam merefleksikan penelitian.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang diminta dalam rumusan masalah, yaitu:

a. Data Penerapan Pembelajaran

Data penerapan pembelajaran yang dipakai adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan pada data hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Pertama-tama data hasil observasi guru dan siswa dipilih oleh peneliti mana yang akan bermanfaat dan mana yang akan diabaikan. Dari data yang bermanfaat maka akan didapatkan informasi yang bermakna. Hasil tersebut dapat dipaparkan dalam bentuk narasi, grafik, tabel, atau matriks yang berfungsi untuk menunjukkan informasi tentang suatu hal yang berkaitan dari satu variabel dengan variabel lainnya. Setelah mendapatkan informasi, maka data dari informasi yang telah dipilih disimpulkan oleh peneliti dalam bentuk pernyataan yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Penjelasan di atas diambil dari model analisis data Miles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman (Satori, 2014, hlm. 218-220), terdapat tiga tahap dalam menganalisis data yaitu:

1) Reduksi data

Dari sekian banyak temuan yang ditemukan oleh peneliti ketika penelitian berlangsung dari seluruh instrument pengumpul data, peneliti perlu mereduksi, merangkum, dan memilih hal-hal pokok, sehingga menjadi suatu temuan yang utuh merujuk pada tingkah laku atau bahasan tertentu.

2) Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakuakn dengan berbagai cara, misalnya dengan menyajikan grafik, diagram, dan sebagainya. Selain itu,

Milles dan Huberman pun menyatakan bahwa dari sekian banyak cara penyajian data yang paling sering digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teks naratif.

3) Verifikasi data

Kesimpulan awal yang ditentukan oleh peneliti bersifat sementara hingga ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung, seperti dengan adanya landasan teori yang mengungkapkan hal yang sama.

Data kuantitatif dipakai untuk menghitung persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa. Keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa dilihat dari langkah-langkah pembelajar pendekatan PAKEM. Mengolah data keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa peneliti menggunakan pilihan “ya” atau “tidak” yang dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\%Keterlaksanaan = \frac{\sum skor\ keterlaksanaan\ Aktivitas}{\sum\ seluruh\ skor\ bagian\ Aktivitas} \times 100$$

Persentase yang diperoleh akan ditafsirkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tafsiran Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase (%)	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
0-39	Kurang Sekali

(Sumber: Arikunto, S., 2009, hlm.245)

Hasil pengolahan aktivitas guru dan siswa dianalisis untuk mengetahui ketercapaian penerapan pendekatan PAKEM selama pembelajaran berlangsung.

b. Data Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Data peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan analisis data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis dengan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari lembar observasi motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dan melihat hasil karangan sederhana siswa dengan menggunakan pendekatan PAKEM yang di nilai pada akhir siklus.

Mengolah hasil karangan siswa dilakukan dengan melihat instrumen penilaian, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \text{Jumlah Skor yang Diperoleh}$$

KKM Bahasa Indonesia kelas III yaitu 77. Menurut Trinto (2013, hlm. 241) menyatakan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (secara klasikal) dalam kelas tersebut terdapat ≥ 85 . Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa yang tuntas secara klasikal adalah:

$$\% \text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Data hasil karangan siswa akan dimasukkan pada lembar observasi siswa pada tampilan yang diobservasi poin “k”. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi motivasi belajar siswa sebagai berikut:

$$\text{Motivasi belajar} = \text{Jumlah skala penilaian indikator}$$

Dari data analisis diatas, maka kategori motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kategori Motivasi Belajar Siswa

Jumlah Skala Penilaian Indikator	Keterangan
≤ 28	Rendah
29-37	Sedang
≥ 38	Tinggi

(Sumber: Anastasi, A. & Urbina, S., 1998)

Setelah data motivasi belajar siswa dari siklus I dan siklus II diperoleh, maka untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$PS = \bar{x}S2 - \bar{x}S1$$

Keterangan :

PS : Perbandingan Siklus

$\bar{x}S1$: Rata-rata Motivasi Siklus I

\bar{x}_{S2} : Rata-rata Motivasi Siklus II